

**RAJA' SEBAGAI NILAI MORAL RELIGIUS: REPRESENTASI HARAPAN
KEPADA ALLAH DALAM NOVEL ASSALAMU'ALAIKUM BAITULLAH KARYA
ASMA NADIA**

Nadia Fitriana¹, Wahyudi Rahmat², Samsiarni³

¹Universitas PGRI Sumatera Barat

²Universitas PGRI Sumatera Barat

³Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : (nadiafitriana81@gmail.com), Alamat e-mail :
(wahyudirahmat24@gmail.com), Alamat e-mail :
(samsiarni.samsiarni@gmail.com)

ABSTRACT

In the spiritual life of Muslims, raja', or hope in Allah, is an important concept that reflects divine optimism, especially in facing life's trials. Unfortunately, in various studies of religious literature, discussions of raja' tend to be marginalized and focus more on aspects of morality, faith, fear, and so on. In fact, raja' is fundamental in building an emotional and spiritual relationship between a servant and his God. Therefore, this study aims to fill this gap by examining in depth the representation of the value of raja' in the novel Assalamu'alaikum Baitullah by Asma Nadia. This novel was chosen because it narratively depicts the spiritual journey of the main character, Amira, in performing the Hajj pilgrimage, which is full of reflection and inner struggle. This study uses a descriptive-analytical method with a religious literature approach. Data sources are taken from quotations in the text that reflect the attitude of raja' of the main character. The results of the study show six forms of representation of raja': (1) hope for God's goodness, (2) belief that good people will be protected, (3) hope for His mercy, (4) hope for the acceptance of worship, (5) hope for healing, and (6) hope for guidance in life. These findings confirm that literature can be a reflective medium in instilling religious values, especially raja', as a spiritual force that strengthens faith, fosters sincerity, and guides individuals towards closeness to God. These representations show that this novel not only presents a story of a spiritual journey, but also conveys a strong moral message regarding the importance of raja' in strengthening faith and patience. These findings enrich the study of Islamic literature by showing the role of literature in building the reader's spiritual awareness through profound religious narratives.

Keywords: *Representaion, Raja', Assalamu'alaikum Baitullah.*

ABSTRAK

Dalam kehidupan spiritual umat Islam, raja', atau berharap kepada Allah, merupakan konsep penting yang mencerminkan optimisme ilahi, terutama dalam menghadapi cobaan hidup. Sayangnya, dalam berbagai kajian literatur keagamaan,

pembahasan raja' cenderung terpinggirkan dan lebih berfokus pada aspek moralitas, keimanan, rasa takut, dan sebagainya. Padahal, raja' berperan fundamental dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam representasi nilai raja' dalam novel Assalamu'alaikum Baitullah karya Asma Nadia. Novel ini dipilih karena secara naratif menggambarkan perjalanan spiritual tokoh utama, Amira, dalam melaksanakan ibadah haji yang penuh dengan refleksi dan pergulatan batin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan literatur keagamaan. Sumber data diambil dari kutipan-kutipan dalam teks yang mencerminkan sikap raja' tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan enam bentuk representasi raja': (1) harapan akan kebaikan Tuhan, (2) keyakinan bahwa orang baik akan dilindungi, (3) harapan akan rahmat-Nya, (4) harapan akan diterimanya ibadah, (5) harapan akan kesembuhan, dan (6) harapan akan bimbingan hidup. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi media reflektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, khususnya raja', sebagai kekuatan spiritual yang memperkuat keimanan, menumbuhkan keikhlasan, dan membimbing individu menuju kedekatan dengan Tuhan. Representasi-representasi ini menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyajikan kisah perjalanan spiritual, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat mengenai pentingnya raja' dalam memperkuat keimanan dan kesabaran. Temuan-temuan ini memperkaya kajian sastra Islam dengan menunjukkan peran sastra dalam membangun kesadaran spiritual pembaca melalui narasi-narasi keagamaan yang mendalam.

Kata kunci: Representasi, Raja', Assalamu'alaikum Baitullah.

A. Pendahuluan

Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini dapat dikaitkan dengan semakin tergerusnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat. Seseorang dikatakan orang yang beriman jika ia memiliki akhlak yang mulia (Tobroni, 2008). Dalam konteks ini, pemberdayaan dan penguatan nilai-nilai akhlak pada individu agar mampu mempertahankan prinsip dan integritas moral menjadi suatu tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang sistematis serta berkelanjutan.

Menurut Khaerunnisa et al., (2021) salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut adalah pemberdayaan karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi penulis terhadap gejala sosial yang terjadi di lingkungan sekitar yang kemudian dijadikan objek untuk dikaji (Meivitasari & Widyatwati, 2023). Menurut Agustina (2015) karya sastra adalah karya yang bersifat imajinatif, fiktif, atau rekaan. Sastra muncul dari dorongan dasar manusia untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kepedulian terhadap

sesama, serta merespons dunia rekaan maupun dunia nyata. Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang bernilai estestis yang memberikan hiburan dan juga sarat dengan nilai. Masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai, adat istiadat, keyakinan, dan pandangan hidup orang lain dalam suatu kelompok masyarakat melalui karya sastra. Raja' bukan sekadar angan-angan, melainkan keyakinan yang disertai dengan usaha nyata dalam menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan-Nya. Sikap raja' atau pengharapan kepada Allah memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari. Raja' menumbuhkan optimisme karena seseorang yakin bahwa Allah Maha Pengasih dan akan memberikan jalan terbaik dalam setiap urusan. Ia juga mendorong semangat dalam beribadah dan memperbanyak amal saleh karena adanya harapan akan pahala dan ridha Allah.

Dalam menghadapi musibah, raja' membuat seseorang lebih sabar dan tidak mudah putus asa, sebab ia yakin bahwa setiap ujian mengandung hikmah dan bahwa pertolongan Allah selalu dekat. Selain itu, raja' memperbaiki akhlak dan niat,

menjadikan seseorang lebih ikhlas dan istiqamah dalam berbuat kebaikan. Dengan raja', seseorang mampu menjaga keseimbangan antara rasa takut dan harapan, sehingga terhindar dari keputusasaan maupun kelalaian. Semua ini menjadikan sikap raja' sebagai kekuatan spiritual yang membentuk pribadi yang tangguh, sabar, dan penuh harap akan rahmat Allah dalam setiap langkah hidupnya. Dengan demikian, raja' merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk spiritualitas positif seorang Muslim, yang memotivasi dirinya untuk terus beramal saleh dengan penuh optimisme terhadap rahmat Allah.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak (raja') adalah novel. Novel dapat dijadikan sebagai salah satu media pendukung dalam pendidikan. Dengan membaca novel, pembaca biasanya akan terbawa arus cerita yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Dengan demikian, pesan-pesan pendidikan yang terdapat pada isi cerita secara tidak langsung akan mampu terserap oleh para pembaca dan menjadi suatu pelajaran yang dapat diteladani

dalam kegiatan sehari-hari (Khakim & Munir, 2017).

Novel disebut sebagai teks naratif yang merepresentasikan suatu situasi tertentu. Karenanya novel dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau merangsang imajinasi. Hal ini dikarenakan novel sebagai suatu karya yang lahir dari suatu budaya tertentu (Fatmawati, 2022). Salah satunya adalah novel yang ditulis oleh Asma Nadia yang berjudul "Assalamu'alaikum Baitullah". Novel ini merepresentasikan Kondisi masyarakat saat ini yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak lagi dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat mengarahkan pada perbaikan akhlak.

Novel Assalamu'alaikum Baitullah merupakan salah satu karya Asma Nadia yang menyentuh aspek spiritual manusia secara mendalam. Mengisahkan perjalanan para tokoh menuju Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, novel ini tidak hanya menghadirkan narasi tentang ritual keagamaan, tetapi juga menggambarkan proses pencarian makna, pertaubatan, dan penyucian

diri. Dalam proses tersebut, harapan kepada rahmat dan ampunan Allah (raja') menjadi elemen yang kuat dalam mendorong perubahan sikap, kesadaran moral, dan pertobatan para tokohnya (Nadia, 2024). Konsep raja' dalam novel ini hadir melalui pergulatan batin Amira yang datang ke Baitullah dengan membawa luka, dosa, dan penyesalan. Namun, Amira tidak larut dalam keputusasaan. Sebaliknya, Amira justru menggantungkan harapan kepada kasih sayang Allah yang Maha Pengampun sebagai satu-satunya jalan untuk bangkit dan memulai lembaran baru.

Oleh karena itu, peneliti mengambil novel "Assalamu'alaikum Baitullah" karya Asma Nadia sebagai sumber data karena novel ini memiliki banyak nilai akhlak terutama khauf . tujuan dari penelitian ini adalah untuk merepresentasikan khauf dalam novel "Assalamu'alaikum Baitullah" karya Asma Nadia. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wedia, dkk yang berjudul " Aspek Transendental Raja' Dalam Novel Berselimut Surban Cinta Karya Irwanto Al- Krienciehie: Tinjauan Sastra Profetik" (Wedia et

al., 2023). Penelitian tersebut membahas aspek transendental raja' melibatkan suatu keinginan, permohonan atau doa kepada Tuhan. Pengharapan kepada Tuhan ini berupa harapan akan pertolongan, perlindungan, kesembuhan atau keberkahan dalam hidup. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk akhlak kepada Allah dalam wujud raja'. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pembahasan representasi raja' sebagai bagian dari akhlak kepada Allah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Prabowo, A., (2013) metode deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang menunjukkan raja' dalam novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia yang ditunjukkan oleh tokoh utama, Khadijah Amira. Sumber data dalam penelitian ini

adalah novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2024 dengan total 462 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) membaca dan memahami novel *Assalamu'alaikum Baitullah* karya Asma Nadia. Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan membaca secara menyeluruh isi novel untuk memahami alur cerita, tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya, (2) mengumpulkan data dengan menandai atau mencatat bagian-bagian yang mengandung kutipan bentuk cara berakhlak kepada Allah dalam novel. Setelah memahami isi novel, peneliti mengumpulkan data dengan menandai atau mencatat kutipan-kutipan yang mengandung bentuk akhlak kepada Allah. Fokus utama pengumpulan data adalah pada kutipan yang menunjukkan bentuk sikap raja' (pengharapan kepada Allah). Penandaan dilakukan menggunakan kartu data untuk memudahkan pengelompokan, (3) setelah semua dilakukan, data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis. Data yang telah ditandai kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Analisis ini bertujuan

untuk menginterpretasikan makna dari kutipan-kutipan yang berkaitan dengan sikap raja' serta memahami bagaimana nilai tersebut disampaikan dalam karya sastra.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Raja' adalah keyakinan dan harapan yang kuat kepada rahmat, ampunan, serta kasih sayang Allah Swt. Raja' adalah sikap optimis dan penuh harap bahwa Allah akan memberikan kebaikan dan maaf atas dosa-dosa hamba-Nya, selama hamba tersebut benar-benar bertobat dan berusaha memperbaiki diri. Raja' juga diartikan sebagai harapan seorang hamba akan kenikmatan lainnya, sebagai buah dari ketaatan kepada Allah SWT.

Data 15

"Bayi itu mengeratkan hubungan suami istri yang renggang. Mungkin, setelah lahir, suaminya akan menghentikan proses perceraian. Rumah tangga yang selama ini ia jaga sepenuh hati akan berangsur normal sebab ada karunia luar biasa indah yang Allah titipkan pada mereka". (Nadia, 2024:59).

Data 15 merupakan bentuk raja'. Kutipan ini menggambarkan suasana

penuh harap setelah kelahiran seorang bayi. Meskipun sebelumnya hubungan rumah tangga dipenuhi ketegangan dan berada di ambang perceraian, kehadiran sang bayi menjadi titik balik yang membawa suasana hangat, damai, serta harapan akan penyembuhan dan kembalinya keharmonisan. Kelahiran bayi tersebut menjadi simbol karunia dan rahmat dari Allah yang mampu memperbaiki hubungan yang telah retak. Harapan bahwa sang suami akan membatalkan niat untuk bercerai menunjukkan keyakinan bahwa Allah dapat menghadirkan kebaikan melalui cara-cara yang tak terduga. Bentuk raja' tergambar pada kutipan berikut "Bayi itu mengeratkan hubungan suami istri yang renggang. Mungkin, setelah lahir, suaminya akan menghentikan proses perceraian. Rumah tangga yang selama ini ia jaga sepenuh hati akan berangsur normal sebab ada karunia luar biasa indah yang Allah titipkan pada mereka". Kutipan ini merupakan representasi dari raja', yaitu pengharapan yang mendalam kepada Allah untuk menghadirkan kebaikan dan perubahan dalam kehidupan.

Dalam konteks ini, tokoh menunjukkan sikap berserah diri dan

keyakinan bahwa segala sesuatu adalah titipan serta kehendak Allah. Hal ini mencerminkan adanya hubungan spiritual yang kuat antara hamba dan Tuhannya. Sikap ini juga menunjukkan bahwa dalam menghadapi permasalahan hidup, seseorang tidak hanya mengandalkan usaha semata, tetapi juga berdoa serta berharap kepada pertolongan Allah. Harapan Amira bahwa kelahiran sang bayi dapat memperbaiki hubungan rumah tangganya mencerminkan semangat optimisme spiritual yang sesuai dengan konsep raja' menurut Irham (2012:146) yakni sikap mental yang optimis dalam mengharap karunia dan nikmat Allah yang disediakan bagi hamba-hambanya. Sikap Amira ini ditandai dengan harapannya akan karunia berupa bayi yang telah lama dinantikannya.

Data 39

"Di mana pun kamu, lelaki yang dikirimkan Allah, semoga Sang Pencipta membalas semua kebaikan yang kamu lakukan dengan mengijabah doa-doamu". (Nadia, 2024:135)

Data 39 merupakan bentuk raja'. Kutipan ini menggambarkan suasana penuh harapan, doa, dan rasa syukur yang tulus. Terdapat nuansa

kehangatan batin dan penghargaan yang mendalam terhadap kebaikan yang telah dilakukan oleh sosok lelaki yang dimaksud. Ungkapan tersebut merupakan bentuk doa dan harapan agar Allah membalas segala kebaikan lelaki tersebut dengan mengabulkan doa-doanya. Bentuk raja' tergambar dalam kutipan "Di mana pun kamu, lelaki yang dikirimkan Allah, semoga Sang Pencipta membalas semua kebaikan yang kamu lakukan dengan mengijabah doa-doamu". Kutipan ini mencerminkan raja', yaitu harapan dan doa Amira kepada seseorang yang ia anggap sebagai anugerah dari Allah. Dalam konteks ini, raja' tercermin dari keyakinan bahwa Allah akan membalas setiap kebaikan dengan balasan yang lebih baik, serta mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan oleh hamba-Nya. Sikap Amira ini sejalan dengan pandangan Casmini et al., (2021) yang menyatakan bahwa raja' merupakan harapan akan diterimanya amal perbuatan yang dilakukan. Dengan kata lain, raja' adalah bentuk optimisme spiritual yang dilandasi oleh keyakinan bahwa Allah Maha Pengasih dan akan membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Data 45

“Amira tersenyum. Itulah kenapa Mbak berharap jika meninggal nanti akan dimakamkan di sini”. (Nadia, 2024:162).

Data 45 merupakan bentuk raja'. Kutipan ini menggambarkan suasana batin yang hangat dan penuh pengharapan. Amira memiliki harapan untuk dimakamkan di tempat yang ia inginkan. Raja' dalam kutipan ini tercermin dari sikap Amira yang penuh harap akan rahmat dan kebaikan dari Allah di akhir hayatnya. Sikap ini menunjukkan kesadaran akan kematian sebagai bagian dari takdir Allah, disertai dengan keinginan agar segala sesuatunya berlangsung sesuai dengan kehendak-Nya. Bentuk raja' tergambar dalam kutipan “Amira tersenyum. Itulah kenapa Mbak berharap jika meninggal nanti akan dimakamkan di sini”. Kutipan tersebut menunjukkan harapan tulus yang diungkapkan Amira, yang mencerminkan sikap batin yang berserah diri dan penuh pengharapan kepada rahmat Allah menjelang akhir kehidupannya. Ia mengharapkan kasih sayang Allah dalam segala keadaan, termasuk saat menghadapi kematian. Sikap Amira sejalan dengan pendapat Sesady (2023:87), yang

menyatakan bahwa raja' merupakan perasaan penuh harap akan surga dan berbagai kenikmatan lainnya sebagai buah dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dari kutipan tersebut juga terlihat bahwa Amira menginginkan dimakamkan di tempat yang mulia, yang menjadi simbol harapannya akan akhir hidup yang baik dan diridhai oleh Allah.

Data 53

“Maafkan saya pernah hampir menyerah dan putus asa padahal nama Khadijah melekat di belakang saya. Setelah ini saya akan kuat dan menguatkan para perempuan. Semoga Allah memberikan sedikit dari kebaikan-Nya padamu ya sayyidah, untukku”. (Nadia, 2024:354-355).

Data 53 merupakan bentuk raja'. Kutipan ini menggambarkan suasana haru yang diiringi oleh semangat baru. Terdapat penyesalan atas kelemahan di masa lalu dengan tekad kuat untuk bangkit dan menjadi inspirasi bagi perempuan lainnya. Nama “Khadijah” yang disandang Amira menjadi simbol kekuatan dan kemuliaan perempuan dalam sejarah Islam. Kesadaran akan nama tersebut membangkitkan identitas spiritual Amira dan menjadi sumber motivasi untuk terus berharap pada rahmat Allah. Raja' dalam

kutipan ini tergambar melalui ungkapan berikut “Semoga Allah memberikan sedikit dari kebaikan-Nya padamu ya sayyidah, untukku”. Kutipan ini mencerminkan pengharapan Amira akan rahmat dan kebaikan dari Allah. Sikap tersebut menunjukkan keimanan yang teguh dan semangat optimisme yang lahir dari keyakinan bahwa Allah akan memberikan kekuatan dan bimbingan kepada hamba-Nya, bahkan dalam kondisi sulit. Amira tidak larut dalam keputusasaan, tetapi memilih untuk menaruh harapan kepada Allah serta menjadikan sosok perempuan salehah sebagai teladan. Harapan yang ia panjatkan bukan karena merasa dirinya layak, melainkan karena ia meyakini bahwa rahmat Allah jauh lebih luas daripada segala kekurangan dirinya. Sikap Amira ini sesuai dengan pendapat Irham (2012:146) yang menyatakan bahwa raja’ adalah sikap mental yang optimistis dalam mengharapkan karunia dan nikmat Allah yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya. Dengan demikian, harapan Amira atas kebaikan dari Allah menunjukkan bentuk raja’ yang kuat, yang menjadi kekuatan spiritual dalam menghadapi

keterpurukan dan menumbuhkan semangat untuk bangkit.

Data 54

Perjalanan ke tanah suci adalah upaya pertobatan. Berharap Allah menerima ibadahnya, memaafkan kesalahan, dan mengabulkan rangkaian doa yang ia panjatkan”. (Nadia, 2024:382).

Data 54 merupakan bentuk raja’. Kutipan ini menggambarkan suasana perjalanan ke Tanah Suci yang dipenuhi dengan harapan dan ketulusan. Dalam perjalanan ibadah tersebut, seseorang tidak hanya menjalankan ritual keagamaan secara lahiriah, tetapi juga mengekspresikan harapan yang mendalam agar Allah menerima amal ibadahnya, mengampuni dosa-dosanya, dan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan. Bentuk raja’ tergambar dalam kutipan berikut “Berharap Allah menerima ibadahnya, memaafkan kesalahan, dan mengabulkan rangkaian doa yang ia panjatkan”. Kutipan ini mencerminkan harapan Amira agar segala amal ibadah yang ia lakukan diterima oleh Allah, dosa-dosanya diampuni, dan doa-doanya dikabulkan. Ibadah yang dijalankan Amira bukan hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai

bentuk pengakuan atas kelemahan dirinya sebagai manusia, disertai dengan harapan besar terhadap rahmat dan pengampunan dari Allah. Sikap Amira ini sejalan dengan pandangan Casmini et al., (2021) yang menyatakan bahwa raja' merupakan harapan akan diterimanya amal perbuatan oleh Allah. Dengan demikian, kutipan ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan ibadah, terdapat dimensi spiritual yang kuat berupa harapan yang tulus dan keyakinan bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Mengabulkan doa-doa hamba-Nya.

Data 57

"Allah, berikan kesembuhan sempurna bagi Barra Muhammad. Kumohon ya Allah.". (Nadia, 2024:409).

Data 57 merupakan bentuk raja'. Kutipan ini menggambarkan suasana yang penuh harap sekaligus kesedihan. Amira dengan tulus mendoakan kesembuhan bagi Barra Muhammad. Doa tersebut bukan sekadar permintaan biasa, melainkan merupakan harapan yang kuat akan kasih sayang dan kekuasaan Allah untuk memberikan kesembuhan yang sempurna. Bentuk raja' tergambar dalam kutipan berikut "Allah, berikan

kesembuhan sempurna bagi Barra Muhammad. Kumohon ya Allah...". Kutipan ini mencerminkan raja' ketika Amira berdoa dengan penuh pengharapan agar Allah menyembuhkan Barra. Sikap Amira sesuai dengan pendapat Irham (2012:146) yang menyatakan bahwa raja' adalah sikap mental optimistis dalam mengharapkan karunia dan nikmat Allah yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya. Harapan Amira akan kesembuhan Barra menunjukkan keyakinan dan optimisme spiritual yang kuat dalam menghadapi ujian kehidupan.

Pembahasan

Novel *Assalamualaikum Baitullah* menggambarkan raja' sebagai sikap optimis dan penuh harap yang berakar pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Raja' merupakan bentuk kepercayaan bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Pengampun, dan akan memberikan kebaikan kepada hamba yang tulus bertobat dan berusaha memperbaiki diri. Sikap raja' ini tidak hanya diwujudkan dalam doa, tetapi juga dalam bentuk pengharapan nyata terhadap perubahan baik dalam hidup,

kesembuhan, penerimaan amal, dan pengampunan dosa.

IMPLEMENTASI KAJIAN MASA DEPAN DALAM KAJIAN RAJA'

Kajian masa depan tentang raja' sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya memperkuat akhlak dan spiritualitas dalam masyarakat yang semakin tergerus nilai moralnya. Melalui karya sastra seperti novel *Assalamu'alaikum Baitullah*, nilai raja' dapat disampaikan secara efektif, menanamkan sikap optimis dan penuh harap kepada rahmat Allah. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan raja' akan membantu individu menjaga keseimbangan antara rasa takut dan harapan, membentuk pribadi yang tangguh dan sabar. Selain itu, pemberdayaan masyarakat berbasis spiritualitas raja' serta pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas penyebaran nilai ini, terutama bagi generasi muda. Penelitian multidisipliner juga diperlukan untuk mengembangkan model aplikatif yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga raja' dapat menjadi kekuatan moral dan spiritual yang berkelanjutan dalam kehidupan umat.

D. KESIMPULAN

Konsep raja' atau harapan kepada rahmat, ampunan, dan kebaikan Allah Swt. tergambar dengan kuat dalam berbagai kutipan novel. Raja' dalam konteks ini tidak hanya menjadi bentuk optimisme spiritual, tetapi juga mencerminkan hubungan yang mendalam antara hamba dan Tuhannya dalam menghadapi beragam dinamika kehidupan. Melalui tokoh Amira, sikap raja' terlihat dalam berbagai situasi: saat menghadapi konflik rumah tangga, mengenang kebaikan orang lain, menyiapkan diri menghadapi kematian, menyemangati diri dari keputusasaan, menunaikan ibadah ke Tanah Suci, hingga dalam doa penuh harap akan kesembuhan orang terdekat. Semua ini menunjukkan bahwa raja' menjadi kekuatan batin yang menopang manusia untuk tetap berharap, berserah diri, dan percaya bahwa rahmat Allah selalu lebih besar daripada segala kesulitan dan dosa. Dengan demikian, raja' dalam novel ini bukan hanya konsep keagamaan, tetapi juga menjadi kekuatan spiritual dan psikologis yang nyata dalam kehidupan sehari-hari tokoh, sekaligus memberikan pesan bahwa

harapan kepada Allah adalah jalan keluar terbaik dalam segala keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Pendidikan Bahasa*, 4(2), 253–263.
- Casmini, Nurfadhi, T., & Kusumaningrum, P. (2021). Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(2), 123–131.
- Fatmawati, F. (2022). Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 15–25. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1211>
- Irham, I. (2012). *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Pisangan : Pustaka Al-Ihsan.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Khakim, A., & Munir, M. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 101–118. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/896>
- Meivitasari, Y., & Widyatwati, K. (2023). Bentuk Ketidakadilan Gender dan Perlawanan Tokoh Kinanti dalam Novel Layangan Putus (kajian feminisme eksistensialisme Simone de Behaviour). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), 1071–1080. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.798>
- Nadia, A. (2024). *Assalamu'alaikum Baitullah*. Jakarta Selatan : Republika.
- Prabowo, A., & H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(9).
- Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak*. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*. Malang: UMM Press.
- Wedha, N., Septia, E., & Armet. (2023). Aspek Transendental Raja' Dalam Novel Berselimut Surban Cinta Karya Irwanto Al-Krienciehie: Tinjauan Sastra Profetik. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 500–507. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.663>